

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas (ROA) *Studi Empiris Pada Perusahaan Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022*”. Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan program STATA versi 14.2, peneliti berhasil menyimpulkan bahwa:

- 1) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Hal ini terjadi kemungkinan karena bank-bank yang beroperasi pada tahun tersebut kesulitan dalam menjaga besarnya modal yang ada karena adanya pandemic *Covid-19*.
- 2) Variabel Biaya Operasional per Pendapatan Operasional berpengaruh tidak signifikan kearah negative terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Hasil ini menunjukkan bahwa BOPO pada Bank Umum Konvensional

yang dijadikan sampel penelitian ini mengalami peningkatan yang berarti efisiensi bank tersebut menurun, maka tingkat ROA yang diperoleh bank juga akan menurun. Hal ini sesuai dengan teori pada manajemen perbankan yang mana hal tersebut dapat terjadi karena adanya peningkatan biaya operasional suatu bank yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional bank tersebut sehingga akan menyebabkan berkurangnya laba sebelum pajak, yang mengakibatkan penurunan ROA.

3) Variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh tidak signifikan ke arah negatif terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Penurunan Profitabilitas (ROA) disebabkan oleh *Non Performing Loan* yang tidak signifikan. Hal ini terjadi karena pada Bank Umum Konvensional yang dijadikan sampel penelitian memiliki rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang tidak terlalu besar sehingga dapat dikatakan bank tersebut mempunyai resiko kredit yang kecil. Resiko kredit yang kecil tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) karena Bank Umum Konvensional yang dijadikan sampel penelitian memiliki modal tinggi sehingga resiko tersebut bisa di-cover dengan modal yang dimiliki bank tersebut.

4) Variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan ke arah positif terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum

Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan Net Interest Margin diikuti dengan peningkatan Profitabilitas (ROA). Hal ini berarti kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan bunga bersih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank terhadap total asetnya. Bunga bersih merupakan salah satu komponen pembentuk laba (pendapatan) karena laba merupakan komponen pembentuk ROA maka secara tidak langsung, jika pendapatan bunga bersih meningkat maka laba yang dihasilkan bank meningkat, sehingga akan meningkatkan Profitabilitas Bank.

5) Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh tidak signifikan ke arah positif terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Hal ini terjadi kemungkinan karena besarnya kepemilikan aset dari perbankan di Indonesia. Dan pendapatan Bank tidak hanya dari pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan kepada masyarakat tetapi juga dihasilkan dari pendapatan berbasis komisi.

6) Variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh tidak signifikan ke arah positif terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Hal ini disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah kredit

yang diberikan kepada masyarakat. Semakin tinggi DPK yang terkumpul oleh bank namun tidak diimbangi dengan penyaluran kredit, maka kemungkinan bank akan mengalami kerugian, karena pendapatan bunga dari penyaluran kredit kepada debitur tidak mencukupi untuk menutup biaya bunga yang harus dibayarkan kepada deposan.

- 7) Koefisien Determinan diperoleh sebesar 73,2% dari Output STATA 14.2 dihasilkan dari nilai R-squared hal ini berarti 73,2 % dapat dijelaskan oleh variasi keenam variabel independen CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR dan DPK. Sedangkan sisanya 26,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian dari laporan tahunan Perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 dengan sampel sebanyak 11 perusahaan.
2. Koefisien determinasi pada penelitian ini hanya mampu menunjukkan pengaruh variabel independen CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR dan DPK. Sebesar 73,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada variabel – variabel lain yang berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) bank.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

a) Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Hasil tersebut dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi manajemen bank dalam menentukan kebijakan bank maupun pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan cara meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktifnya sehingga dapat meningkat *Net Interest Margin* (NIM). Begitu pula dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dengan menjaga rasio kecukupan modal bank dapat menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

b) Bagi Investor

Investor hendaknya mengambil keputusan berinvestasi dengan menganalisa fundamental sebuah perusahaan dengan menjadikan *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interest Margin* sebagai alat ukur dalam menentukan investasi pada perusahaan

perbankan yang akan dilakukan atau dibeli sahamnya. Hal ini dikarenakan *Capital Adequacy Ratio* rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan sejauh mana bank mengandung resiko (kredit, pernyataan, surat berharga, tagihan) yang ikut dibiayai oleh dana masyarakat. Begitu pula dengan *Net Interest Margin* yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Kedua rasio ini sangat dibutuhkan dalam menilai sebuah bank karena dengan adanya rasio ini, bank yang mengalami masalah bisa diminimalisir dan resiko yang seringkali timbul dalam perbankan bisa dihindari sehingga investor tidak merugi setelah berinvestasi pada perbankan tersebut.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti sebaiknya memperpanjang periode penelitian karena penggunaan data yang lebih banyak akan menghasilkan derajat kebebasan yang lebih besar agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.
2. Menambah variabel lain yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), baik dari faktor fundamental, rasio-rasio keuangan maupun faktor eksternal yang memungkinkan dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), contohnya *Cash Ratio* (CR) dan Aktiva Tetap Terhadap Modal (ATTM).